



**PENGEMBANGAN MODUL MATERI MAWARIS BERBASIS PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL) DI MAN 1 NAGAN RAYA**

**Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Hayati<sup>2</sup>, Zulfatmi<sup>3</sup>, Ahmad Syauky<sup>4</sup>**

email: [241003002@student.ar-raniry.ac.id](mailto:241003002@student.ar-raniry.ac.id)<sup>1</sup>, [hayati.hayati@ar-raniry.ac.id](mailto:hayati.hayati@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zulfatmi.budiman@student.ar-raniry.ac.id](mailto:zulfatmi.budiman@student.ar-raniry.ac.id)<sup>3</sup>, [241003009@student.ar-raniry.ac.id](mailto:241003009@student.ar-raniry.ac.id)<sup>4</sup>

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh<sup>1234</sup>

**Abstract**

*Islamic education in Madrasah Aliyah plays an important role in shaping students' understanding of Islamic law, including the subject of Mawaris. However, Mawaris learning is often considered difficult due to its theoretical nature and the lack of an applicable approach. This study aims to develop a needs analysis for a Mawaris module based on Problem-Based Learning (PBL) that can be used as a learning medium in Madrasah Aliyah. The analysis focuses on identifying the needs of the school, teachers, and students to support the development of an effective and relevant learning module. The type of research used is Research and Development (R&D) with the initial stage focusing on the Analysis phase of the ADDIE model. The subjects of this study were eleventh-grade students at MAN 1 Nagan Raya. The research instruments included interview guidelines for collecting data on the needs of students and teachers. The data were analyzed using qualitative descriptive techniques to identify and interpret the requirements of the school, teachers, and students. The study results indicate that MAN 1 Nagan Raya requires a Mawaris learning module based on Problem-Based Learning (PBL) to improve learning quality. The needs analysis showed that the school lacked an interactive and relevant module, leading to predominantly theoretical learning. Teachers expressed the need for a PBL-based module to deliver material effectively and applicably, while students highlighted the importance of a practical approach to ease their understanding. This needs analysis underscores the significance of a PBL-based module in bridging theory and real-life practice, enhancing critical thinking skills, and facilitating students' comprehension of inheritance law concepts.*

**Keywords:** Learning Module, Mawaris, Problem Based Learning (PBL)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama islam di tingkat Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah ilmu mawaris yang membahas pembagian harta warisan sesuai hukum islam. Materi mawaris memiliki peran penting dalam pembelajaran agama islam, karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari umat islam. Pemahaman yang baik terhadap ilmu mawaris dapat membantu siswa untuk memahami prinsip keadilan dalam pembagian harta warisan sesuai dengan syariat islam. Selain itu, pembelajaran ilmu mawaris di tingkat Madrasah Aliyah juga bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan memahami aturan dan prinsip dasar ilmu mawaris, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang adil dan bijaksana dalam menyikapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan harta warisan di tengah masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran islam, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab sosial dan kepekaan terhadap nilai-nilai keadilan yang diajarkan oleh agama. (Lubis et al., 2024)

Pembelajaran materi mawaris memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum waris dalam islam. Namun, keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Dalam praktiknya, banyak guru yang masih menggunakan modul konvensional yang cenderung hanya menyajikan teori tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Metode seperti ini sering kali bersifat pasif, sehingga siswa hanya menghafal konsep tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap hukum mawaris menjadi dangkal, dan nilai-nilai keadilan serta kebijaksanaan yang seharusnya terinternalisasi tidak tercapai secara optimal (Diana & Firdaus, 2021).

Pembelajaran mawaris sering kali mengalami kendala seperti minimnya media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya relevansi materi dengan pengalaman hidup siswa. Hal ini membuat

siswa kurang tertarik dan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran mawaris sering kali dianggap sulit oleh siswa karena bersifat teoritis dan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap hukum islam serta kemampuan matematika (Kahfi & Hayati, 2022). Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menawarkan metode pembelajaran yang berbasis masalah nyata sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Juliawan et al., 2024). Selain itu modul ini menjadi salah satu media yang dapat mempersingkat waktu pembelajaran karena siswa dapat langsung mempelajari materi inti, menganalisis masalah, dan menerapkan solusinya, sehingga siswa menjadi lebih fokus tanpa harus mencari informasi tambahan dari berbagai sumber lainnya (Inayati, 2023).

Dalam konteks pembelajaran mawaris, modul berbasis PBL dapat dirancang untuk menghadirkan berbagai kasus atau situasi yang relevan dengan pembagian harta warisan. Modul ini tidak hanya memberikan teori dasar tentang mawaris tetapi juga menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah melalui diskusi kelompok, analisis, dan simulasi. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi mawaris dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pengembangan modul berbasis PBL ini juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Modul ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mawaris di MA sekaligus membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan menggunakan modul berbasis PBL pembelajaran mawaris dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. (Muzakki & Syam, 2023)

Selain itu, model PBL dalam pembelajaran mawaris juga dapat memberikan manfaat lain seperti meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk lebih

mandiri dalam belajar. Modul ini dirancang agar siswa dapat bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. (Darwati & Purana, 2021) Model Problem-Based Learning (PBL) juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih bermakna, karena mereka diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menghadirkan masalah nyata terkait pembagian warisan, siswa dapat menggali lebih dalam konsep-konsep mawaris sambil melatih kemampuan analitis mereka. Selain itu, kerja kelompok dalam PBL membantu siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan menemukan solusi secara bersama-sama, yang pada akhirnya dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengembangan modul materi Mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL) telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan berbagai temuan menarik. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh seorang peneliti di MA Negeri 2 Banda Aceh dengan judul "Pengembangan Modul Ajar Fikih Berbasis Problem Based Learning di MA Negeri 2 Banda Aceh" Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul mata pelajaran fikih secara umum dengan pendekatan PBL (Aziz, A & Fahmi, 2021). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada materi ajar yang dikembangkan. Penelitian tersebut tidak secara khusus membahas materi mawaris, sementara penelitian ini fokus secara spesifik pada materi mawaris yang memiliki kekhasan dalam hukum Islam dan memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur. Selanjutnya, terdapat penelitian lain yang berjudul "Efektivitas Model PBL dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Waris pada Siswa MA" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran ilmu waris (Sari, M & Hidayat, 2020). Perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah bahwa pada penelitian tersebut tidak mengembangkan suatu produk berupa modul ajar, melainkan hanya menguji penerapan model pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menghasilkan produk konkret berupa modul berbasis PBL.

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh Penggunaan Modul Digital Berbasis PBL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI” Penelitian tersebut menekankan pada penggunaan modul berbasis digital, bukan modul cetak atau manual, serta ruang lingkupnya mencakup seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan hanya materi mawaris (Nurhaliza, S & Yusuf, 2022). Penelitian ini lebih spesifik karena hanya membahas satu topik dalam fikih, yaitu mawaris, dan modulnya dirancang dalam bentuk cetak yang dapat digunakan langsung oleh guru dan siswa di kelas. Adapun penelitian keempat dilakukan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Hukum Waris Islam Berbasis Android untuk Siswa MA” Fokus dari penelitian tersebut adalah pada pengembangan media pembelajaran digital berbasis Android, bukan modul ajar dengan pendekatan PBL (Rahman, F & Putra, 2019). Meskipun sama-sama membahas materi hukum waris Islam, pendekatan dan bentuk produk yang dikembangkan sangat berbeda. Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul berbasis masalah yang digunakan dalam pembelajaran langsung di ruang kelas, bukan media digital. Penelitian terakhir yang menjadi referensi adalah “Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MA” Penelitian tersebut lebih menekankan pada implementasi model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran fikih secara umum dan bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada aspek produk (Khairunnisa, K & Abdullah, 2023). Penelitian ini tidak hanya menerapkan model PBL, tetapi juga mengembangkan modul pembelajaran sebagai media bantu guru, serta difokuskan pada satu submateri, yaitu materi mawaris. Dengan demikian, kelima penelitian tersebut memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat bagi Anda, tetapi penelitian yang sedang Anda lakukan tetap memiliki kebaruan baik dari segi ruang lingkup materi, bentuk produk, maupun lokasi penelitian.

Melalui penelitian ini, tujuan penulisan artikel adalah untuk mengembangkan modul materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL) yang interaktif dan aplikatif guna meningkatkan pemahaman siswa kelas XII MAN 1 Nagan Raya terhadap hukum waris Islam. Dengan pendekatan

Research and Development (R&D) model ADDIE, modul ini dirancang untuk menjawab kebutuhan madrasah, guru, dan siswa akan pembelajaran yang lebih praktis, kolaboratif, dan berbasis masalah nyata. Diharapkan, artikel ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran PAI, tetapi juga menjadi referensi bagi pendidik dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kehidupan siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL) dan menguji kelayakannya. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). (Hanifah et al., 2024) Objek pada penelitian berfokus pada analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap modul tersebut, serta perancangan modul yang sesuai dengan pendekatan PBL. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumen terkait kurikulum dan bahan ajar yang telah digunakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di salah satu Madrasah Aliyah (MA). Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nagan Raya.

Penelitian ini dilaksanakan hingga tahap analisis kebutuhan, yang meliputi tiga langkah utama. Pertama, analisis kebutuhan madrasah dilakukan untuk mengevaluasi ketersediaan dan efektivitas bahan ajar mawaris yang ada. Kedua, analisis kebutuhan guru difokuskan pada identifikasi kendala dan harapan mereka dalam mengajar materi mawaris, termasuk preferensi terhadap pendekatan PBL. Ketiga, analisis kebutuhan siswa bertujuan memahami kesulitan dan harapan mereka dalam mempelajari materi mawaris, serta respons terhadap pembelajaran berbasis masalah. Hasil dari tahap analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang modul yang

relevan dan efektif, meskipun pengembangan, implementasi, dan evaluasi modul akan dilakukan dalam penelitian lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan kuat untuk menciptakan solusi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah model ADDIE, sistematisnya sebagai berikut:

### **Analysis (analisis)**

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi di madrasah dan wawancara dengan guru-guru di MA untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran materi mawaris. Peneliti juga menganalisis kebutuhan siswa terkait materi mawaris, serta menentukan permasalahan yang ada, seperti kesulitan dalam memahami pembagian warisan atau kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan aplikatif.

### **Design (desain)**

Pada tahap desain, peneliti merancang modul pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL). Peneliti menentukan tujuan pembelajaran, komponen-komponen yang diperlukan dalam modul, dan skenario pembelajaran yang berbasis masalah yang relevan dengan situasi nyata, seperti pembagian harta warisan. Desain ini juga mencakup penentuan indikator keberhasilan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan dapat mengaplikasikan materi mawaris dalam kehidupan mereka.

### **Development (pengembangan)**

Pada tahap pengembangan, peneliti merealisasikan konsep modul yang telah dirancang menjadi produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Modul yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh tiga validator: ahli materi, ahli media, dan guru kelas untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya. Berdasarkan masukan dari validator, peneliti melakukan revisi pada modul agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### **Implementation (implementasi)**

Pada tahap implementasi, modul yang telah dikembangkan diterapkan di kelas saat pembelajaran materi mawaris. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis masalah, seperti memecahkan kasus pembagian warisan. Peneliti mengumpulkan data mengenai respons siswa

terhadap modul serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi mawaris.

### **Evaluation (evaluasi)**

Setelah modul diterapkan, peneliti melakukan evaluasi dengan menganalisis hasil uji coba di lapangan. Berdasarkan tanggapan dari siswa dan guru, peneliti melakukan revisi pada modul untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang efektif. Revisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan memastikan modul lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

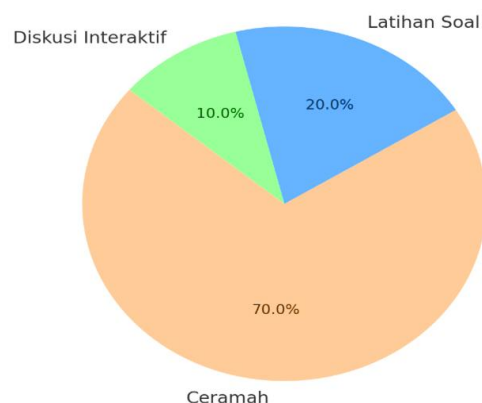
#### **Analisis Kebutuhan Madrasah**

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Nagan Raya, menunjukkan bahwa guru belum memiliki modul ajar yang spesifik tentang materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL). Materi mawaris yang diajarkan selama ini hanya mengacu pada buku teks pelajaran Fikih yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, yang masih bersifat umum dan kurang memberikan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berdasarkan wawancara dengan guru fikih ditemukan bahwa meskipun guru telah mencoba menyampaikan materi mawaris dengan metode kontekstual proses pembelajaran sering kali tidak maksimal. Siswa merasa kesulitan memahami konsep mawaris, terutama dalam penerapan perhitungan pembagian waris sesuai syariat Islam. Hal ini terjadi karena tidak ada modul ajar yang dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan berbasis pemecahan masalah nyata. Dari analisis kebutuhan madrasah, pengembangan modul ajar materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL) sangat diperlukan. Modul ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran materi mawaris menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan modul berbasis PBL, siswa diharapkan mampu berpikir

kritis dan memahami penerapan hukum mawaris dalam konteks kehidupan nyata, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di MA.

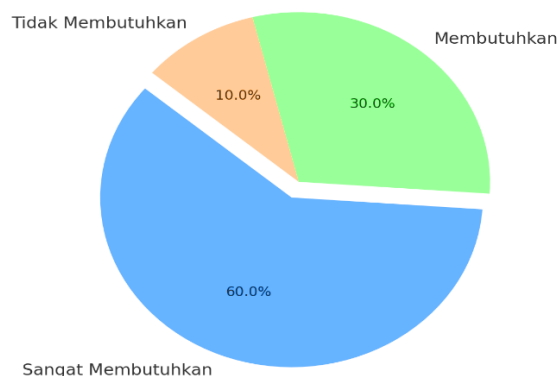
### **Analisis Kebutuhan Guru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih di MAN 1 Nagan Raya, guru sepakat bahwa modul ajar materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL) sangat dibutuhkan. Modul ini dianggap esensial untuk mempermudah siswa dalam memahami materi mawaris secara lebih komprehensif dan praktis, sehingga mampu memperdalam pengetahuan mereka tentang hukum islam, khususnya dalam pembagian warisan. meskipun guru memiliki pemahaman dasar tentang konsep mawaris, mereka menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Sebagian besar guru mengakui bahwa metode pengajaran yang mereka gunakan cenderung konvensional, seperti ceramah dan pemberian latihan soal, tanpa memanfaatkan pendekatan berbasis masalah. Akibatnya, pembelajaran materi mawaris kurang menarik, dan siswa sulit mengaitkan teori dengan penerapannya di dunia nyata. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru, pengembangan modul ajar materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk tingkat Madrasah Aliyah sangat diperlukan. Modul ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, efektif, dan relevan, dengan tujuan akhir meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat kualitas pembelajaran Fikih di MA.



Gambar 1. Metode Pengajaran yang digunakan Guru

Metode ceramah mendominasi proses pembelajaran (70%), dengan metode latihan soal (20%) dan diskusi interaktif (10%) kurang digunakan.



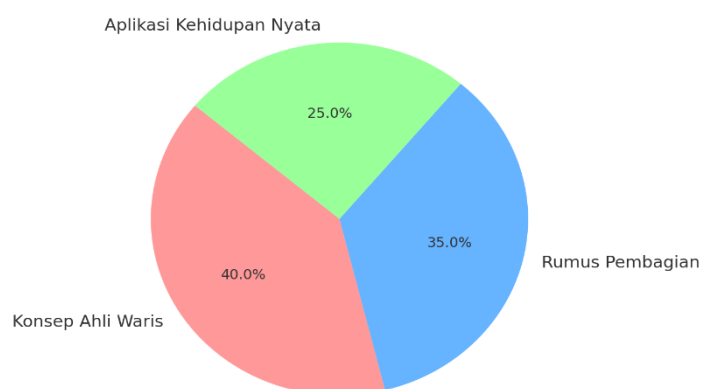
Gambar 2. Kebutuhan Guru terhadap Modul Berbasis PBL

Sebagian besar guru (60%) sangat membutuhkan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk membantu mereka menyampaikan materi secara lebih efektif. Hanya 10% yang merasa tidak memerlukannya.

### **Analisis Kebutuhan Siswa**

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa di MAN 1 Nagan Raya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi mawaris. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dengan konsep-konsep mawaris yang diajarkan secara teoritis, seperti pembagian harta warisan berdasarkan ahli waris. Mereka sering kali hanya menghafal rumus tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, membuat mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah, dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang terlibat dan kurang tertarik untuk mendalami materi. Mereka menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan pengalaman mereka yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan situasi nyata, seperti pembagian warisan dalam keluarga. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah nyata terkait mawaris,

sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan praktis. Selain itu, siswa juga berharap pembelajaran menjadi lebih menarik dan kolaboratif, dengan adanya diskusi kelompok dan kerja sama dalam memecahkan masalah. Untuk itu, siswa membutuhkan modul yang mendukung pembelajaran berbasis PBL, yang berisi panduan praktis dan contoh kasus nyata, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi mawaris dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Mawaris

Siswa paling kesulitan memahami konsep ahli waris (40%), diikuti dengan rumus pembagian waris (35%) dan aplikasinya dalam kehidupan nyata (25%).

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Nagan Raya masih kekurangan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran materi mawaris. Guru mayoritas menggunakan metode ceramah yang cenderung konvensional dan kurang inovatif. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa kesulitan menghubungkan teori dengan aplikasi praktis dalam kehidupan nyata. Media yang ada seperti buku teks pelajaran Fiqih hanya memberikan penjelasan umum tanpa mendukung pendekatan berbasis masalah. Pada analisis kebutuhan guru, ditemukan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman dasar tentang mawaris, mereka menghadapi kendala dalam menyampaikan materi secara interaktif dan efektif. Guru mengakui pentingnya modul berbasis Problem Based Learning (PBL)

untuk mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur dan relevan. Modul ini tidak hanya akan membantu guru merancang pembelajaran yang aplikatif tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Dari sisi siswa, mayoritas mengalami kesulitan memahami konsep ahli waris, rumus pembagian, dan aplikasinya. Kurangnya media pembelajaran yang interaktif membuat siswa merasa kesulitan mengaitkan materi dengan konteks nyata. Pendekatan berbasis masalah yang didukung oleh modul berbasis PBL diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pendekatan PBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep secara aplikatif. Oleh karena itu, pengembangan modul berbasis PBL sangat mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi mawaris di madrasah aliyah. Pembuatan modul materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Madrasah Aliyah (MA) bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyajikan materi yang sistematis dan relevan. Modul ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dan aturan pembagian warisan dalam Islam, termasuk peran serta bagian masing-masing ahli waris. Berdasarkan penelitian oleh (Nuryati, 2020), sebanyak 90% guru mengakui bahwa modul berbasis PBL lebih interaktif dan memudahkan mereka dalam mengarahkan diskusi siswa, menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan menarik. Melalui pendekatan PBL, siswa terlibat aktif dalam analisis kasus nyata dan tugas kelompok, yang tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis tetapi juga keterampilan kolaborasi. Penelitian (Amiruddin, 2021) mencatat bahwa metode ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa hingga 78%, terutama dalam memahami aturan pembagian warisan dan menyusun solusi berbasis kasus.

Selain itu, modul ini menekankan pentingnya relevansi hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk memecahkan masalah pembagian warisan sekaligus meningkatkan kesadaran akan penerapan hukum Islam. Dampak positif modul ini mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap hukum mawaris, kemampuan analitis, dan kesadaran aplikatif, sementara bagi guru modul ini menjadi alat

bantu pembelajaran yang interaktif dan efektif. Lebih jauh, bagi madrasah, modul ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran agama melalui pendekatan yang inovatif. Penelitian oleh (Fauziah, 2022) mendukung efektivitas metode ini dengan menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan pemahaman siswa hingga 85% dibandingkan metode konvensional, menjadikan siswa lebih kompeten dalam menganalisis dan memahami kasus pembagian warisan secara praktis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Madrasah: MAN 1 Nagan Raya belum memiliki modul ajar yang memadai untuk materi mawaris berbasis Problem Based Learning (PBL). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan modul yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Tanpa adanya modul yang tepat, pembelajaran materi mawaris cenderung bersifat teoritis dan sulit dihubungkan dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa.
2. Analisis Kebutuhan Guru: Guru di MAN 1 Nagan Raya mengungkapkan bahwa modul ajar berbasis PBL untuk materi mawaris sangat dibutuhkan. Dengan adanya modul ini, guru dapat menyampaikan materi mawaris secara lebih efektif, menarik, dan aplikatif. Model PBL diharapkan membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih praktis dan relevan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait hukum waris.
3. Analisis Kebutuhan Siswa: Siswa merasa kesulitan memahami materi mawaris yang disampaikan secara teoritis. Mereka membutuhkan pendekatan yang lebih praktis dan berbasis masalah, yang dapat menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah nyata, seperti pembagian warisan dalam keluarga, yang membuat mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang

dipelajari.

Berdasarkan analisis kebutuhan di MAN 1 Nagan Raya, direkomendasikan pengembangan modul berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) yang memuat studi kasus nyata, panduan pemecahan masalah, dan aktivitas kolaboratif, dengan integrasi nilai-nilai Islam. Guru perlu mendapatkan pelatihan untuk penerapan PBL, dan modul harus diuji coba serta dievaluasi sebelum diimplementasikan secara luas. Modul ini disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah dan didukung dengan media pembelajaran tambahan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas modul dan mengeksplorasi penerapan PBL pada materi lain. Rekomendasi ini diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran materi mawaris secara aplikatif dan relevan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MAN 1 Nagan Raya, guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses analisis kebutuhan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan sejawat yang memberikan masukan berharga, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di lingkungan madrasah dan pendidikan Islam secara umum.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, A. (2021). Penerapan PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Materi Fiqh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 9(3), 210–225.
- Aziz, A & Fahmi, R. (2021). Pengembangan Modul Ajar Fikih Berbasis Problem Based Learning di MA Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 45–60.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.

- Diana, E., & Firdaus, J. (2021). Pembelajaran fikih berbasis audio-visual sebagai media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di ma nurul yaqin situbondo. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), 24–35.
- Fauziah, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Peningkatan Pemahaman Hukum Mawaris pada Siswa MA. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 14(2), 175–190.
- Hanifah, Z. N., Zuhriawan, M. Q., & Wafa, M. A. (2024). Pengembangan Modul Berbasis Masalah Pada Materi Mawaris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Di Ma Al-Bairunny Jombang. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(2), 149–154.
- Inayati, M. (2023). Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 115–123.
- Juliawan, I. N., Palguna, I. K. E., Ardiyasa, P., Yasa, I. K. A., & Wahyuni, I. G. A. D. (2024). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Seni Berbasis Augmented Reality Untuk Mahasiswa Pendidikan Seni Dan Budaya Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1212–1226.
- Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 10–18.
- Khairunnisa, K & Abdullah, I. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 24(1), 55–70.
- Lubis, S., Tumiran, T., Harahap, M. Y., & Rahayu, S. (2024). Tinjauan Pembelajaran Fiqih Mawaris Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 271–285. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.259>
- Muzakki, A., & Syam, N. (2023). Pengembangan Fiqh Mawaris di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 9(1), 1–18.
- Nurhaliza, S & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Modul Digital Berbasis

- PBL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 1(1), 112–125.
- Nuryati, N. (2020). Penggunaan Modul Berbasis PBL untuk Memudahkan Guru dalam Pembelajaran Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 8(4), 120–135.
- Rahman, F & Putra, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Hukum Waris Islam Berbasis Android untuk Siswa MA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 33–47.
- Sari, M & Hidayat, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Waris pada Siswa MA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 78–92.
- Amiruddin, A. (2021). Penerapan PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Materi Fiqh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 9(3), 210–225.
- Aziz, A & Fahmi, R. (2021). Pengembangan Modul Ajar Fiqih Berbasis Problem Based Learning di MA Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 45–60.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Diana, E., & Firdaus, J. (2021). Pembelajaran fikih berbasis audio-visual sebagai media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di ma nurul yaqin situbondo. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), 24–35.
- Fauziah, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Peningkatan Pemahaman Hukum Mawaris pada Siswa MA. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 14(2), 175–190.
- Hanifah, Z. N., Zuhriawan, M. Q., & Wafa, M. A. (2024). Pengembangan Modul Berbasis Masalah Pada Materi Mawaris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Di Ma Al-Bairunny Jombang. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(2), 149–154.
- Inayati, M. (2023). Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan*

*Dasar, 2(1), 115–123.*

- Juliawan, I. N., Palguna, I. K. E., Ardiyasa, P., Yasa, I. K. A., & Wahyuni, I. G. A. D. (2024). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Seni Berbasis Augmented Reality Untuk Mahasiswa Pendidikan Seni Dan Budaya Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11(4), 1212–1226.*
- Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris. *Jurnal Jendela Pendidikan, 2(01), 10–18.*
- Khairunnisa, K & Abdullah, I. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MA. *Jurnal Ilmiah Didaktika, 24(1), 55–70.*
- Lubis, S., Tumiran, T., Harahap, M. Y., & Rahayu, S. (2024). Tinjauan Pembelajaran Fiqih Mawaris Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Keislaman, 7(1), 271–285.* <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.259>
- Muzakki, A., & Syam, N. (2023). Pengembangan Fiqh Mawaris di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo. *Humanistika: Jurnal Keislaman, 9(1), 1–18.*
- Nurhaliza, S & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Modul Digital Berbasis PBL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam, 1(1), 112–125.*
- Nuryati, N. (2020). Penggunaan Modul Berbasis PBL untuk Memudahkan Guru dalam Pembelajaran Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Interaktif, 8(4), 120–135.*
- Rahman, F & Putra, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Hukum Waris Islam Berbasis Android untuk Siswa MA. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(2), 33–47.*
- Sari, M & Hidayat, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Waris pada Siswa MA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1), 78–92.*